

Peningkatan Keterampilan Menulis Surat Lamaran Pekerjaan Melalui Metode *Quantum Writing* bagi Siswa Kelas XII MIA 7 SMA Negeri 3 Medan Tahun Pembelajaran 2018/2019

Betaria Feronika Silalahi dan M. Joharis Lubis
Universitas Negeri Medan

Abstrak:

Tujuan penelitian ini adalah: untuk mendeskripsikan penggunaan sistematika, diksi, kalimat efektif dan ejaan dalam surat lamaran pekerjaan. Manfaat penelitian ini adalah untuk menambah pengetahuan dan wawasan serta dapat memberikan gambaran tentang pembelajaran menulis surat lamaran pekerjaan. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian tindakan kelas yaitu melihat proses peningkatan keterampilan menulis surat lamaran pekerjaan dengan menggunakan metode *Quantum Writing*. Sumber data dalam penelitian ini adalah siswa kelas XII MIA 7 SMA Negeri 3 Medan. Data dalam penelitian ini adalah surat lamaran pekerjaan yang dibuat oleh siswa kelas XII MIA 7 SMA Negeri 3 Medan. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik pengukuran yang bertujuan untuk mengetahui tingkat kemampuan menulis surat lamaran pekerjaan pada siswa. Hasil dalam penelitian ini adalah masih terdapat kesalahan pada isi surat, sistematika, diksi, ejaan serta kerapian dan kebersihan tulisan. Berdasarkan analisis, masih terdapat banyak kesalahan dalam penulisan sistematika surat, pemilihan kata (diksi), Kesalahan penggunaan ejaan dalam surat lamaran pekerjaan yaitu penggunaan huruf kapital, tanda baca titik, dan tanda baca koma, serta kerapian dan kebersihan tulisan.

kata kunci: *kemampuan menulis, surat lamaran pekerjaan, quantum writing.*

A. Pendahuluan

Keterampilan menulis merupakan satu di antara keterampilan berbahasa yang penting untuk dikuasai, karena banyak keuntungan yang dapat diperoleh dari kegiatan tersebut. Menulis merupakan suatu proses perubahan bentuk pikiran, angan-angan, perasaan, dan sebagainya sehingga menjadi wujud lambang, tanda atau tulisan. Dalam kegiatan belajar mengajar pada saat PPL (Praktik Pengalaman Lapangan), peneliti sering menemukan kesalahan siswa dalam menggunakan huruf kapital dan tanda baca dalam menulis. Surat lamaran pekerjaan adalah surat yang dibuat dan dikirimkan oleh seseorang yang ingin bekerja di sebuah kantor, perusahaan ataupun instansi tertentu. Surat lamaran pekerjaan termasuk surat dinas atau resmi. Alasan peneliti memilih SMA Negeri 3 Medan sebagai tempat penelitian. Pertama, peneliti pernah melaksanakan kegiatan PPL di SMA Negeri 3 Medan selama 2 bulan dari bulan Juli hingga Agustus tahun 2018. Kedua, pembelajaran menulis surat terdapat di silabus pada kelas XII semester I sesuai dengan objek masalah yang diteliti oleh peneliti. Oleh sebab itu, peneliti benar-benar memanfaatkan peluang ini sebagai modal untuk mengetahui kemampuan siswa dalam keterampilannya menulis surat lamaran pekerjaan. Penelitian dilaksanakan pada siswa kelas XII MIA 7 SMA Negeri 3 Medan, dikarenakan di sekolah ini peneliti dapat melakukan penelitian secara terpadu konsekuen dan diharapkan dapat menambah pengalaman juga wawasan untuk peneliti serta terfokus hanya pada satu kelas saja, yaitu kelas XII MIA 7. Alasan peneliti memilih kelas XII MIA 7. Pertama, kelas tersebut merupakan salah satu kelas unggulan diantar MIPA yang lainnya. Hal ini dapat dilihat dari nilai harian dan nilai ulangan semester mata pelajaran bahasa Indonesia yang diperoleh siswanya. Dilihat dari perbandingan hasil yang didapatkan di antara kelas lainnya, siswa kelas XII MIA 75% mencapai nilai KKM. Kedua, siswa kelas XII baru menerima materi tentang menulis surat lamaran pekerjaan dan belum pernah diajarkan pada kelas-kelas

sebelumnya sehingga dapat dikatakan pengetahuan siswa tentang menulis surat lamaran pekerjaan seragam pada semester I. Penelitian yang relevan tentang surat dilakukan oleh Eka Purnamawati, Syambasril, Henny Sanulita (2008) dengan judul “Kemampuan menulis surat lamaran pekerjaan oleh siswa kelas XII SMK 2 Pontianak”. Hasil dalam penelitian tersebut mendeskripsikan kesalahan yang terdapat dalam penulisan surat permohonan izin pada penggunaan ejaan, kalimat, pilihan kata, dan bagian-bagian surat permohonan. Masalah umum dalam penelitian ini adalah bagaimanakah isi gagasan dalam surat, penyusunan sistematika surat, pilihan diksi, penggunaan ejaan dan tanda baca, serta kerapian dan kebersihan tulisan dalam menulis surat lamaran pekerjaan oleh siswa kelas XII MIA 7 semester I SMA Negeri 3 Medan Tahun Pembelajaran 2018/2019.

Rendahnya kemampuan menulis siswa dipengaruhi beberapa faktor internal dan eksternal. Faktor internal terlihat pada kurang terampilnya siswa mempergunakan ejaan, kerapian dan kebersihan tulisan dan memilih kata yang tepat serta penyusunan sistematika yang tidak benar. Faktor eksternal muncul dari pemilihan strategi dan pendekatan yang digunakan guru. Guru masih terikat pada pola pembelajaran tradisional dan monoton. Kondisi seperti ini dapat menghambat para siswa untuk aktif dan kreatif sehingga menyebabkan rendahnya kualitas siswa. Sistem pembelajaran dengan pendekatan tradisional yang masih diterapkan membuat guru tidak mampu menciptakan anak didik yang diidamkan, terutama untuk bidang keterampilan menulis. Hal ini dikarenakan dominasi guru dalam pembelajaran dengan pendekatan tradisional lebih menonjol, sehingga keterlibatan siswa kurang mendapat tempat. Guru lebih banyak mendominasi sebagian besar aktivitas proses belajar - mengajar sehingga para siswa cenderung pasif. Jika keadaan tersebut terus berlanjut, tanpa ada solusi penanggulangannya secara tepat dikhawatirkan akan menurunkan kemampuan dan kualitas siswa dalam menulis. Dari latar belakang tersebut, maka penulis memilih judul yang akan memperbaiki kemampuan belajar bahasa Indonesia dengan menulis surat lamaran pekerjaan yaitu berupa “Peningkatan Keterampilan Menulis Surat Lamaran Pekerjaan Melalui Metode Quantum Writing Siswa Kelas XII MIA 7 Tahun Pembelajaran 2018/2019”.

Menurut Sudarsa (1992:3) Surat merupakan suatu alat komunikasi tertulis yang digunakan untuk menyampaikan informasi tertentu kepada seseorang, badan, atau lembaga tertentu. Sanggup Barus (2008:130) mengatakan surat lamaran pekerjaan adalah surat yang berisi permohonan lamaran pekerjaan kepada orang atau pejabat yang berwenang memberikannya. Surat lamaran pekerjaan yang baik harus memenuhi beberapa syarat yang dapat dibedakan berdasarkan tiga sudut pandang yaitu wujud, isi, dan bahasanya.

Berdasarkan KBBI (Kemdikbud: 2016), mengatakan bahwa Quantum adalah bagian dari energi yang tidak dapat dibagi-bagi. Manfaat yang dapat diambil dari Quantum Writing menurut Depor (2009:42) adalah proses belajar (menulis) praktis dan menyenangkan, menumbuhkan sikap positif siswa terhadap pembelajaran menulis, meningkatkan minat siswa untuk belajar, meningkatkan motivasi siswa, meningkatkan kemampuan menulis siswa, menumbuhkan penuh percaya diri terhadap menulis.

Langkah-langkah Pembelajaran *Quantum Writing*

Ngalimun mengungkap bahwa untuk melangkah ke proses penulisan seutuhnya maka tahap-tahap yang perlu ditentukan adalah :

1. Persiapan

Pengelompokan (clustering) menentukan jenis surat khususnya surat lamaran pekerjaan pada tahap ini hanya membangun suatu fondasi yang berdasarkan pada pengetahuan, gagasan dan pengalaman.

2. Draft Kasar

Pada tahap ini mulai menekuni dan mengembangkan gagasan. Pusatkan dulu pada isi dan sistematika surat lamaran pekerjaan sebelum melangkah ke tata bahasa atau ejaan.

Pada tahap ini mulai menerapkan jenis-jenis surat khususnya memberitahukan menjadi surat lamaran pekerjaan.

3. Berbagi

Bagian proses ini sebagai penulis kita merasa sangat dekat dengan tulisan kita sehingga sulit bagi kita untuk menilai secara objektif. Untuk mengambil jarak dengan tulisan maka perlu meminta orang lain dan memberi umpan balik. (saling bertukar hasil tulisan).

4. Memperbaiki (Revisi)

Pada tahap ini setelah mendapat umpan balik tentang tulisan mana yang baik dan mana yang perlu digarap lagi. Memanfaatkan umpan balik yang dapat memperbaiki hasil tulisan kita (memperbaiki hasil tulisan).

5. Penyuntingan

Pada tahap ini perbaikilah semua kesalahan isi, diksi, kalimat, paragraf, dan ejaan,

6. Penulisan Kembali

Pada tahap ini tulis kembali dan masukan isi yang baru dan perubahan penyuntingan.

7. Evaluasi

Pada tahap ini, penulis memeriksa semua tulisannya dan memperbaiki semua tulisan apa ejaannya sudah tepat atau belum dan diakhiri dengan mengadakan perayaan pembelajaran dengan bernyanyi bersama.

B. Metode Penelitian

Penelitian yang dilakukan merupakan penelitian tindakan kelas (classroom action research), yaitu sebuah penelitian yang dilakukan oleh guru ke kelas atau di sekolah tempat ia mengajar dengan penekanan pada penyempurnaan atau peningkatan proses dan praksis pembelajaran (Arikunto, 2006:96). Penelitian tindakan kelas memiliki empat tahapan, yaitu: (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) pengamatan, dan (4) refleksi.

Tempat penelitian ini dilakukan di kelas XII MIA 7 SMA Negeri 3 Medan. Waktu penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan pada semester ganjil di kelas XII MIA 7 SMA Negeri 3 Medan yang dilaksanakan dalam dua siklus. Dalam satu siklus terdiri dari satu kali pertemuan. Subjek dalam penelitian ini adalah guru dan siswa di kelas XII MIA 7 SMA Negeri 3 Medan yang berjumlah 41 orang. Prosedur Penelitian adalah penelitian tindakan kelas yang dilakukan lebih dari satu siklus, dimana tiap siklus terdiri dari empat tahap, yaitu 1) tahap perencanaan (planning), 2) tahap pelaksanaan (action), 3) tahap pengamatan (observation), dan 4) refleksi (*reflection*).

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai rata-rata peserta didik secara keseluruhan dengan jumlah 41 peserta didik adalah 50,02. Hal tersebut belum mencapai target yang diharapkan sebab kriterian ketuntasan minimum (KKM) pendidikan bahasa Indonesia di SMA Negeri 3 Medan adalah 75. Dari jumlah keseluruhan peserta didik kelas MIA 7 yakni sebanyak 41 orang, diperoleh skor tertinggi adalah 80 dan skor terendah adalah 35. Dilihat dari nilai-nilai yang diperoleh oleh peserta didik dalam keterampilan menulis surat lamaran kerja dapat disimpulkan bahwa peserta didik harus mendapat bimbingan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam menulis surat lamaran kerja dengan memperhatikan beberapa aspek, yaitu isi surat, sistematika surat, diksi, EYD, kerapian dan kebersihan tulisan.

Tabel 4.2 Frekuensi Penilaian Produk Prates

No	Interval	Frekuensi	Presentase	Keterangan
1	91-100			Sangat baik (A)
2	83-90			Baik (B)
3	75-82	5	12,19 %	Cukup (C)
4	≤ 74	36	87,80 %	Kurang (D)

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan frekuensi nilai peserta didik dalam menulis surat lamaran kerja masih kurang dari target yang harus dicapai. Dari 41 peserta didik hanya 5 peserta yang mendapat nilai interval ≥ 75 dengan persentase 12,9% dengan kategori cukup (C), sedangkan 36 peserta didik yang lain hanya berada pada interval ≤ 74 dengan persentase 87,80 % dengan kategori kurang (D) dari frekuensi yang terdapat dalam tabel di atas menunjukkan bahwa peserta didik memiliki keterampilan menulis surat lamaran kerja tergolong masih sangat rendah. Sementara untuk dikatakan penelitian ini berhasil apabila minimal 85% dari peserta didik tuntas dari KKM yang ditentukan. Hal ini merupakan bukti bahwa perlu diadakannya tindakan untuk meningkatkan kemampuan menulis surat lamaran kerja.

Hasil Tes Siklus I Menulis Surat Lamaran Pekerjaan

Siklus I siswa ditugaskan untuk menulis surat lamaran pekerjaan berdasarkan iklan. Dengan kriteria penilaian yang meliputi kejelasan isi surat, sistematika surat, pilihan kata (diksi), EYD, dan kerapian/kebersihan tulisan. Siswa yang mengikuti tes sebanyak 41 siswa, jumlah siswa yang tuntas sebanyak 27 siswa, sedangkan belum tuntas sebanyak 14 siswa jika dilihat dari jumlah siswa yang tuntas dan belum tuntas tersebut, maka nilai rata-rata yang diperoleh sebesar 66% dan ketuntasan belajar klasikal 75,14%. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar siswa belum memenuhi nilai klasikal yakni 85% dan mendapatkan nilai diatas 75. Rincian dari kriteria penilaian menulis surat lamaran kerja di siklus 1 yaitu, aspek penilaian yang pertama dari *isi surat* yang termasuk kategori sangat baik ada 10 siswa (24%), kategori baik ada 20 siswa (49%), kategori cukup ada 9 siswa (22%), dan kategori kurang ada 2 siswa (5%). Aspek yang kedua *struktur surat*, kategori sangat baik 8 siswa (19%), kategori baik 17 siswa (41%), kategori cukup 10 siswa (24%), dan kategori kurang 6 siswa (15%). Aspek yang ketiga *diksi*, kategori sangat baik ada 15 siswa (36%), kategori baik 20 siswa (49%), kategori cukup 6 siswa (15%), dan kategori kurang tidak ada. Aspek yang keempat *EYD*, kategori sangat baik 5 siswa (12%), kategori baik 10 siswa (24%), kategori cukup 25 siswa (61%), dan kategori kurang ada 1 siswa (2%). Aspek yang terakhir yakni *kerapian dan kebersihan tulisan*, kategori sangat baik ada 20 siswa (49%), kategori baik 10 siswa (24%), kategori cukup 11 siswa (27%), dan kategori kurang tidak ada.

Dari hasil tes menulis surat lamaran pekerjaan didapat nilai rata-rata siswa yang mendapat nilai diatas 75 sebanyak 21 siswa, dan 20 siswa mendapat nilai dibawah 74. Ketuntasan belajar dapat dihitung dengan menggunakan rumus di bawah ini: Ketuntasan belajar secara klasikal:

$$KB = \frac{NS}{N} \times 100\%$$

$$N = \frac{27}{41} \times 100\% \\ = 66\%$$

Nilai rata-rata siswa

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{N}$$

$$\bar{X} = \frac{3081}{41}$$

$$\bar{X} = 75,14$$

Tabel 4.3 Hasil Tes Siklus I

Tingkat Penguasaan	Frekuensi	Presentasi	Kategori Penilaian
91-100	-		Sangat baik
83-90	7	17,07	Baik
75-82	20	48,78	Cukup
≤75	14	34,14	Kurang

Berdasarkan hasil tes siklus I dengan tingkat penguasaan sangat baik, rentang nilai 91-100 tidak ada. Tingkat penguasaan baik, rentang nilai 83-90 sebanyak 7 siswa. Tingkat penguasaan cukup, rentang nilai 75-82 sebanyak 20 siswa. Tingkat penguasaan kurang, rentang nilai ≤75 sebanyak 14 siswa. Tingkat sangat baik dan sangat kurang tidak ada. Nilai-nilai siswa dapat dijabarkan sebagai berikut: nilai dengan kategori sangat baik tidak ada. Nilai dengan kategori baik diperoleh 7 siswa dengan nilai 84, 84, 85, 86, 84, 86, 84. Nilai dengan kategori cukup diperoleh 20 siswa dengan nilai 80, 75, 80, 75, 82, 78, 80, 80, 75, 80, 75, 78, 75, 75, 75, 80, 78, 78, 80, 78. Dan kategori kurang 14 siswa dengan nilai 68, 65, 70, 70, 68, 62, 60, 70, 68, 72, 60, 68, 65, 65.

Observasi Aktivitas Guru Siklus I

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh kedua pengamat terhadap proses pembelajaran, hasil observasi terhadap aktivitas guru dapat dikategorikan cukup, kategori cukup ini berada pada rata-rata skor 27,5 hasil tersebut menunjukkan bahwa masih beberapa aspek yang perlu dibenahi. Hasil observasi aktivitas guru pada siklus I dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.4 Hasil Analisis Data Observasi Aktivitas Guru pada Siklus I

No	Pengamat	Skor
1.	Pengamat I	26
2.	Pengamat II	29
Total skor		55
Rata-rata skor		27,5
Kriteria		Cukup

Observasi Aktivitas Siswa Siklus I

Pada lembar observasi siswa yang dilakukan oleh dua orang pengamat merupakan gambaran dari aktivitas yang dilakukan oleh siswa selama proses pembelajaran dengan menggunakan metode Quantum Writing pada siklus I yang hasilnya dapat dilihat pada Tabel 4.3 di bawah ini:

Tabel 4.5 Hasil Analisis Data Observasi Aktivitas Siswa Pada Siklus I

No	Pengamat	Skor
1.	Pengamat I	28
2.	Pengamat II	30
Total skor		58
Rata-rata skor		29
Kriteria		Cukup

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh keterangan bahwa rata-rata skor observasi siswa adalah 29 dengan kriteria cukup namun masih terdapat kelemahan-kelemahan pada pelaksanaan siklus I.

Hasil Tes Siklus II Menulis Surat Lamaran Pekerjaan

Tujuan siklus II adalah untuk memperbaiki nilai dan proses pembelajaran pada siklus I. Siklus II ini siswa ditugaskan untuk menulis surat lamaran pekerjaan berdasarkan iklan. Rincian dari kriteria penilaian menulis surat lamaran kerja di siklus 2 yaitu, aspek penilaian yang pertama dari *isi surat* yang termasuk kategori sangat baik ada 25 siswa (61%), kategori baik ada 13 siswa (32%), kategori cukup ada 3 siswa (7%), dan kategori kurang tidak ada. Aspek yang kedua *sistematika surat*, kategori sangat baik 25 siswa (61%), kategori baik 12 siswa (29%), kategori cukup 4 siswa (10%), dan kategori kurang tidak ada. Aspek yang ketiga *diksi*, kategori sangat baik ada 20 siswa (49%), kategori baik 19 siswa (46%), kategori cukup 2 siswa (5%), dan kategori kurang tidak ada. Aspek yang keempat *EYD*, kategori sangat baik 20 siswa (49%), kategori baik 12 siswa (29%), kategori cukup 9 siswa (22%), dan kategori kurang tidak ada. Aspek yang terakhir yakni *kerapian dan kebersihan tulisan*, kategori sangat baik ada 25 siswa (61%), kategori baik 11 siswa (27%), kategori cukup 5 siswa (12%), dan kategori kurang tidak ada.

Berdasarkan penjabaran di atas, maka siswa yang dikatakan tuntas sebanyak 35 siswa dan yang tidak tuntas sebanyak 6 siswa. Ketuntasan belajar klasikal di siklus II adalah 85,36% dengan nilai rata-rata 85,02.

$$KB = \frac{NS}{N} \times 100\%$$

$$= \frac{35}{41} \times 100\%$$

$$= 85,36\%$$

Nilai rata-rata siswa

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{N}$$

$$\bar{X} = \frac{3486}{41}$$

$$\bar{X} = 85,02$$

Tabel 4.6 Hasil Tes Siklus II

Tingkat Penguasaan	Frekuensi	Presentasi	Kategori Penilaian
91-100	8	19,51	Sangat baik
83-90	18	43,90	Baik
75-82	9	21,95	Cukup
≤74	6	14,63	Kurang

Berdasarkan hasil tes siklus II dengan tingkat penguasaan sangat baik dengan rentang nilai 91-100 sebanyak 8 siswa, tingkat penguasaan baik rentang nilai 83-90 sebanyak 18 siswa, tingkat penguasaan cukup dengan rentang nilai 75-82 sebanyak 9 siswa, dan

tingkat penguasaan kurang dengan rentang nilai ≤75 sebanyak 6 siswa. Nilai siswa pada siklus II dapat dijabarkan seperti berikut, nilai kategori sangat baik diperoleh 8 siswa dengan nilai 94, 95, 95, 95, 95, 92, 95, 92. Nilai kategori baik 18 siswa dengan nilai 88, 84, 88, 90, 85, 86, 86, 90, 85, 85, 88, 90, 85, 85, 90, 88, 88, 90. Nilai kategori cukup 9 siswa dengan nilai 80, 78, 80, 82, 82, 78, 82, 80, 82. Dan nilai kategori kurang 6 siswa dengan nilai 74, 74, 72, 74, 72, 72.

Tabel 4.7 Hasil Observasi aktivitas Guru Pada Siklus II

No	Pengamat	Skor
1	Pengamat 1	36
2	Pengamat 2	32
Total Skor		68
Rata-rata Skor		34
Kriteria		Baik

Berdasarkan tabel 4.5 diatas dapat diketahui aktivitas guru pada proses pembelajaran yang diamati oleh dua orang pengamat rata-rata skor sebesar 34 Nilai ini dalam kategori baik. Dengan demikian berarti bahwa pelaksanaan pembelajaran pada siklus II mengalami peningkatan dari siklus I dapat dilihat dari peningkatan nilai rata-rata skornya.

Tabel 4.8 Hasil Observasi Aktivitas Siswa Pada Siklus II

No	Pengamat	Skor
1	Pengamat 1	31
2	Pengamat 2	33
Total Skor		64
Rata-rata Skor		32
Kriteria		Baik

Berdasarkan tabel 4.8 di atas menunjukkan bahwa aktivitas siswa pada proses pembelajaran rata-rata skor yang diperoleh dari dua orang pengamat sebesar 33. Nilai ini termasuk dalam kategori baik. Kegiatan pembelajaran dengan menggunakan metode Quantum Writing pada siklus II ini telah mengalami peningkatan dari proses pembelajaran pada siklus I. Pada aktivitas siswa siklus II terdapat beberapa aspek penilaian yang mendapat nilai kategori baik yaitu siswa menanggapi apersepsi yang diberikan oleh guru dengan menunjukkan kemauan dalam belajar dan menjawab pertanyaan apersepsi yang diberikan guru di awal pembelajaran dengan penuh motivasi dan semangat.

D. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dari siklus I dan II, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan metode Quantum Writing dapat meningkatkan kemampuan menulis surat lamaran pekerjaan siswa kelas XII mia 7 SMA Negeri 3 Medan tahun pembelajaran 2018-2019, Peningkatan nilai diketahui dari nilai rata-rata pada siklus I yaitu 27,5 dan pada siklus II mengalami peningkatan sebesar 36,59% sehingga menjadi 37,5 Metode Quantum Writing ini juga dapat meningkatkan jumlah siswa yang tuntas belajar. Pada siklus I sebesar 51,21% dan mengalami peningkatan 36,59% pada siklus II meningkat menjadi 87,80%. Penerapan metode Quantum Writing dapat meningkatkan kualitas proses menulis surat lamaran pekerjaan siswa di Kelas XII MIA 7 SMA Negeri 3 Medan yaitu: (a) Meningkatkan kualitas aktivitas guru, peningkatan ini ditunjukkan dengan perolehan skor 27,5 dengan kriteria cukup pada siklus I dan meningkat 34 dengan kriteria baik pada siklus II. (b) Kualitas aktivitas siswa, peningkatan ini ditunjukkan dengan perolehan skor 29 dengan kriteria cukup pada siklus I dan meningkat menjadi 32 dengan kriteria baik pada siklus II.

Daftar Rujukan

- Arikunto, Suharsimi dkk. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
 Caca, Sudarsa dkk. 1992. *Surat Menyurat Dalam Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa.
 Barus Sanggup. 2008. *Korespondensi Indonesia*. Medan: USU Press.

- De Porter, Bobbi. 2009. *Quantum Writer Menulis Dengan Mudah, Fun, dan Hasil Memuaskan*. Jakarta: Kaifa.
2010. *Quantum Learning*. Bandung: Kaifa.
- Ferdiansyah, dan Abitur A. P. 2007. *Mari Membuat Surat*. Pontianak: Wpp.
- Keraf, Gorys. 2010. *Diksi dan Gaya Bahasa*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. 2016. *KBBI Edisi Kelima*. Kemdikbud.go.id
- Nurgiyantoro, Burhan. 2001. *Penilaian dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra Indonesia*. Yogyakarta: BPFE.
- Ngalimun. 2012. *Strategi dan Model Pembelajaran*. Banjarmasin: Aswaja Pressindo.
- Rahmadi Duwi. 2017. *Pedoman Umum EBI*. Solo: Genta Smart Publisher.
- Sudjana, Nana. 2006. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Surakhmad, W. 1979. *Metodologi Pengajaran Nasional*. Bandung: Jemmars.
- Tarigan Henry Guntur. 1999. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.

